BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Perkembangan BUMDes

Desa Sukorejo berada di wilayah Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Sebagian besar penduduknya memiliki usaha industri dan petani. Banyak potensi yang dimiliki Desa Sukorejo, namun kurang dimanfaatkan oleh masyarakatnya karena minimnya modal.

Beranjak dari hal tersebut, Pemerintah Desa Sukorejo membentuk dan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat digunakan untuk mengoptimalkan potensi desa dengan mengangkat hasil insdutri masyarakat dengan ikut memberikan bantuan permodalan, pemasaran, pelatihan maupun pengembangan usaha. Sehingga masyarakat akan semakin mandiri dan mampu mengembangkan usahanya bersama BUMDes. Selain itu juga untuk mengembangkan potensi desa yang ada dengan kearifan lokal, dengan begitu akan semakin banyak tumbuhnya kegiatan usaha dimasyarakat dan perekonomian masyarakat akan meningkat.

BUMDes di Sukorejo berdiri sejak 5 November tahun 2001 atas dasar Keputusan Desa nomor 5 tahun 2001. BUMDes ini tergolong BUMDes yang berhasil dalam pengelolaan manajemennya sehingga

mampu menduduki peringkat pertama se Kabupaten Trenggalek. BUMDes ini bernama BUMDes “Mitra Sejati”, dimana BUMDes Mitra Sejati ini memiliki 2 sektor riil yang sudah berjalan, dan beberapa program kerja tambahan yang sudah berjalan maupun masih dalam tahap pembangunan. BUMDes Mitra Sejati dibentuk dalam upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum untuk masyarakat.

Setelah terbentuknya BUMDes Mitra Sejati langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang nyata salah satunya adalah kegiatan unit simpan pinjam. Unit simpan pinjam terbentuk sejak tahun 2001 melalui program pemerintah kabupaten yang berupaya untuk merintis adanya BUMDes. Dimana unit simpan pinjam tersebut diberikan kepada masyarakat sebagai pinjaman modal usaha. Unit simpan pinjam ini dibagi menjadi dua, yaitu jalin matra dan regular. Unit simpan pinjam jalin matra di berikan kepada masyarakat yang rentan miskin, sedangkan yang regular di berikan untuk umum. Pada tahun 2001 BUMDes Mitra Sejati telah mendapatkan bantuan sebesar Rp. 10.000.000,00 dari Kabupaten selama 8 tahun. Di tahun 2008 jumlah modal bantuan dari Kabupaten sebesar Rp. 80.000.000,00. Namun selain bantuan dari Kabupaten BUMDes Mitra Sejati juga mendapatkan bantuan permodalan dari Pemerintah Desa sebesar Rp. 98.157.500,00 mulai tahun 2009 s/d tahun 2017. Jadi total permodalan yang sudah diterima BUMDes Mitra Sejati sejumlah Rp. 178.157.500,00. Dalam perkembangan hingga tanggal 31 Desember 2017 perubahan modal yang tercatat di BUMDes senilai Rp. 230.449.350,00.

Setelah itu pada tahap perkembangan berikutnya dibentuk unit-unit usaha lainnya yang disesuaikan dengan potensi yang dimiliki. Sehingga pada tahun 2017 dilakukan pembaharuan dengan menambah beberapa sektor rill yang bergerak di bidang persewaan mesin industri, yaitu persewaan selip tanah liat, dan persewaan molen (pengaduk beton). Selain itu BUMDes Mitra Sejati juga menambah unit usaha diantaranya:

a. *Usaha Brokering Material Bangunan,* dimana unit usaha ini dilaksanakan pada tahun 2018 dengan tambahan modal dan penyertaan modal desa. Usaha ini dirintis dengan latar belakang pesatnya kebutuhan masyarakat di bidang pemabngunan infrastruktur.
b. *Pengelolaan DEPO Air Minum,* usaha ini di rintis pada tahun 2018 dengan modal desa. Rencananya air yang berasal dari simber air dalam tepatnya berada di dusun Nglayur akan disalurkan ke DEPO penampungan yang selanjutnya akan dikemas dalam gallon dan dipasarkan dimasyarakat.
c. *Pembuatan Galery BUMDes,* usaha ini baru saja di resmikan pada tanggal 28 Maret2019. Galeri ini nantinya sebagai tempat pengenalan UMKM masyarakat desa Sukorejo dan juga sebagai posko operasioanal BUMDes setiap harinya. Di galeri inii nantinya juga sebagai tempat pelayanan pembayaran oleh masyarakat.

2. Maksud dan Tujuan BUMDes

Pembentukan BUMDes Mitra Sejati dimaksud untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya lembaga ekonomi desa guna menampung kegiatan ekonomi masyarakat, baik berkembang menurut adat istiadat

maupun kegiatan perekonomian yang diserahan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah.

Tujuan pendirian BUMDes Mitra Sejati

a. Memajukan dan mengembangkan kegiatan ekonomi desa
b. Memperkuat kinerja lembaga ekonomi yang telah ada di desa
c. Pengumpulan modal usaha dari berbagai sumber
d. Memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat
e. Memeperoleh keuntungan untuk memperkuat pendapatan asli desa
f. Meningkatkan pengelolaan asset desa yang ada
g. Sebagai tulang punggung perekonomian desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa.

3. Visi dan Misi BUMDes

Visi BUMDes Mitra Sejati adalah mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengembangan usaha ekonomi dan pelayanan sosial.

Misi BUMDesa Mitra Sejati :

a. Pengembangan usaha ekonomi melalui usaha jasa dan sektor riil
b. Pengembangan pelayanan sosial melaui sistem keterjaminan sosial bagi rumah tangga miskin
c. Pengembangan infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan
d. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak

B. Paparan Data

1. Kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

a. Kondisi internal yang menjadi kekuatan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Kekuatan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDES menyatakan bahwa:

> Yang menjadi kekuatan dari BUMDES, sehingga tetap bertahan dan bisa berkembang seperti sekarang ini disebabkan masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES, sehingga dana dapat berputar dengan baik yang akhirnya pertumbuhan ekonomi semakin membaik pula. Hal ini didukung dengan adanya pendampingan UKM dalam pengawasan teknik produksi, pemasaran dan konsumi yang jelas dari hasil usaha, sehingga pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan.[1]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunarto selaku kepala desa yang menyatakan bahwa:

> Perkembangan BUMDES terlihat baik, sehingga tetap bertahan dan bisa berkembang seperti sekarang ini. Hal ini dikarenakan masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES, yang mendapat

[1] Wawancara dengan Bapak Henrigo, Ketua BUMDES, pada tanggal 31 Juli 2019.

> dukungan melalui pendampingan UKM dalam pengawasan teknik produksi, pemasaran dan konsumi yang jelas dari hasil usaha, sehingga pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan.[2]

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Bapak Nur yang menyatakan bahwa:

> Saya sangat berterimakasih sekali dengan adanya BUMDES, saya bisa mengembangkan usaha penggemukan kambing dengan baik. Usaha kami mendapatkan pendampingan dari UKM dan diberikan arahan-arahan agar usaha saya ini bisa berjalan dengan lancar.[3]

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Rati yang menyatakan bahwa:

> Ya saya sangat bersyukur mas, dengan adanya BUMDES, saya bisa mengembangkan usaha mracang saya dengan baik. Usaha kami mendapatkan pendampingan dari UKM dan kadang pula diajak kumpulan untuk membicarakan usaha yang baik itu gimana, seperti cara memasarkan dagangan begitu mas.[4]

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Jaitun yang menyatakan bahwa:

> Alhamdulillah dengan adanya BUMDES, saya bisa mengembangkan usaha dengan baik. Apalagi kami mendapatkan pendampingan dari UKM dan kadang pula diajak ngumpul di rumah RT, untuk membicarakan terkait mengembangkan usaha.[5]

---

[2] Wawancara dengan Bapak Sunarto, Kepala Desa, pada tanggal 31 Juli 2019.
[3] Wawancara dengan Bapak Nur, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.
[4] Wawancara dengan Ibu Rati, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.
[5] Wawancara dengan Ibu Jaitun, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kekuatan dari BUMDES sehingga tetap bertahan dan bisa berkembang seperti sekarang ini disebabkan masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES, sehingga dana dapat berputar dengan baik yang akhirnya pertumbuhan ekonomi semakin membaik pula. Hal ini didukung dengan adanya pendampingan UKM dalam pengawasan teknik produksi, pemasaran dan konsumi yang jelas dari hasil usaha, sehingga pertumbuhan ekonomi sesuai dengan yang ditargetkan.

b. Kondisi internal yang menjadi kelemahan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Kelemahan pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDES menyatakan bahwa:

> Yang menjadi kelemahan dari BUMDES sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES, kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi karena terkadang masyarakat waktunya membayar pinjamannya belum ada uangnya, sehingga modal belum bisa diputar. Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten, sehingga disini hanya pendampingan dari UKM saja.[6]

[6] Wawancara dengan Bapak Henrigo, Ketua BUMDES, pada tanggal 31 Juli 2019.

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunarto selaku kepala desa yang menyatakan bahwa:

> Kelemahan dari BUMDES terkadang yang paling mencolok itu kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi karena terkadang masyarakat waktunya membayar pinjamannya belum ada uangnya, sehingga modal belum bisa diputar.[7]

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Bapak Nur yang menyatakan bahwa:

> Saya sangat berterimakasih sekali dengan adanya BUMDES, ketika saya belum bisa membayar angsurang, petugasnya bilang gak apa apa, nanti kalo udah ada langsung didobel ya pak, jadi saya bisa lega, namun juga di bulan depan angsurannya ya saya dobel.[8]

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Rati yang menyatakan bahwa:

> Ya saya sangat bersyukur mas, dengan adanya BUMDES, saya bisa mengembangkan usaha mracang saya dengan baik. Namun kadang saya pernah waktu membayar pinjaman, belum ada uang, lantas saya bayar bulan berikutnya.[9]

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Jaitun yang menyatakan bahwa:

> Alhamdulillah dengan adanya BUMDES, saya bisa mengembangkan usaha dengan baik. Kadang pas gak ada uang buat bayar pinjaman, gak ada denda dan petugas maklum.[10]

---

[7] Wawancara dengan Bapak Sunarto, Kepala Desa, pada tanggal 31 Juli 2019.
[8] Wawancara dengan Bapak Nur, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.
[9] Wawancara dengan Ibu Rati, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.
[10] Wawancara dengan Ibu Jaitun, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari BUMDES sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES, kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi karena terkadang masyarakat waktunya membayar pinjamannya belum ada uangnya, sehingga modal belum bisa diputar. Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten, sehingga disini hanya pendampingan dari UKM saja.

Mengidentifikasikan lingkungan internal meliputi kekuatan dan kelemahan disajikan data-data yang di peroleh mengenai strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari pembagian kuesioner ini adalah untuk mendapatkan berbagai rincian mengenai faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan organisasi dari kuesioner tersebut kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

Hasil identifikasi dari faktor kekuatan (*strength*) adalah sebagai berikut:

a. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES
b. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan
c. Adanya pendampingan UKM dalam teknik produksi

d. Adanya pendampingan UKM dari pemasaran

e. Adanya pendistribusian yang jelas dari hasil usaha

Dari identifikasi di atas dapat dapat dilihat pada tabel 4.1 tentang kekuatan (*strength*) strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kekuatan (*strength*) strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

S1	Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES
S2	Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan
S3	Adanya pendampingan UKM dalam teknik produksi
S4	Adanya pendampingan UKM dari pemasaran
S5	Adanya pendistribusian yang jelas dari hasil usaha

Sumber Data: Hasil wawancara dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek (2019)

Hasil identifikasi dari faktor kelemahan adalah sebagai berikut:

a. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES

b. Kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi

c. Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten

Dari identifikasi di atas dapat dapat dilihat pada tabel 4.2 tentang kelemahan (*weakness)* strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kelemahan (*weakness)* strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

W1	Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES
W2	Kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi
W3	Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten

Sumber Data: Hasil wawancara dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek (2019)

Faktor-faktor strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek berdasarkan wawancara yang didapat kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel IFAS sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Pemberian bobot internal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor strategis perusahaan, dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor strategis strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedang dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Analisis Faktor-Faktor Internal (IFAS) berikut ini diuraiakan tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 4.3 Penentuan Nilai Bobot IFAS Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Faktor-faktor strategis Internal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
Kekuatan (*strength*)						
1. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES			√		3	0.107
2. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan			√		3	0.107
3. Adanya pendampingan UKM dalam teknik produksi			√		3	0.107
4. Adanya pendampingan UKM dari pemasaran				√	4	0.142
5. Adanya pendistribusian yang jelas dari hasil usaha				√	4	0.142
Sub Total					17	0.61
kelemahan (*weakness)*						
1. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES.			√		3	0.107
2. Kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi.				√	4	0.142
3. Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten.				√	4	0.142
					11	0.39
Total					28	1.0

Keterangan:

1. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

   $Bobot = \frac{4}{28} x1 = 0{,}142$

2. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

   $Bobot = \frac{3}{28} x1 = 0{,}107$

3. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

   $Bobot = \frac{2}{28} x1 = 0{,}071$

4. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

   $Bobot = \frac{1}{28} x1 = 0{,}035$

Berdasarkan Tabel 1 terdapat lima faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kekuatan (*strenght*), di antaranya:

a. Faktor pertama masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.107 dari penghitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengenai Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.107 dari penghitungan yang telah diolah.
c. Faktor ketiga mengenai Adanya pendampingan UKM dalam teknik produksi dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.107 dari penghitungan yang telah diolah.
d. Faktor keempat mengenai Adanya pendampingan UKM dalam pemasaran dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.142 dari penghitungan yang telah diolah.

e. Faktor kelima mengenai konsumsi yang jelas dari hasil usaha dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.142 dari penghitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4.5 juga terdapat tiga faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor kelemahan (*weaknesses*), di antaranya:

a. Faktor pertama mengenai sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.107 dari penghitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengenai kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.142 dari penghitungan yang telah diolah.
c. Faktor ketiga mengenai Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari kabupaten, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.142 dari penghitungan yang telah diolah.

2. Kondisi eksternal yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

a. Peluang pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Peluang pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa

Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDES menyatakan bahwa:

> Peluang dari BUMDES untuk terus berkembang diantaranya dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir. Disini juga ada simpan pinjam usaha baru (persewaan alat), jika ada warga yang membutuhkan tinggal pesan, untuk uangnya jika belum ada, bisa diangsur. BUMDES juga memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan karena bisa menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis.[11]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunarto selaku kepala desa yang menyatakan bahwa:

> Peluang dari BUMDES yaitu dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir. Disini juga ada persewaan alat-alat perkebunan dan sebagainya. BUMDES menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis, sehingga produk yang ada di masyarakat bisa disalurkan pada mitra bisnis.[12]

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Bapak Nur yang menyatakan bahwa:

> Saya sangat berterimakasih sekali dengan adanya BUMDES, saya merasa terbantu selain meminjamkan uang buat usaha juga menyewakan peralatan, sehingga kami tak perlu keluar uang besar untuk membeli alat.[13]

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Rati yang menyatakan bahwa:

> Ya saya sangat bersyukur mas, dengan adanya BUMDES, saya bisa mengembangkan usaha mracang saya dengan

[11] Wawancara dengan Bapak Henrigo, Ketua BUMDES, pada tanggal 31 Juli 2019.
[12] Wawancara dengan Bapak Sunarto, Kepala Desa, pada tanggal 31 Juli 2019.
[13] Wawancara dengan Bapak Nur, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.

> baik. Apalagi sekarang ada sistem simpan pinjam sewa alat..[14]

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan masyarakat yaitu Ibu Jaitun yang menyatakan bahwa:

> Alhamdulillah dengan adanya BUMDES, saya bisa mengembangkan usaha dengan baik. sehingga saya kira pengembangan BUMDES dalam segi pelayanan lebih ditingkatkan lagi, biar saya tidak sembrono dalam mengelola keuangan dari pinjaman BUMDES.[15]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peluang dari BUMDES untuk terus berkembang diantaranya dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir. Disini juga ada simpan pinjam usaha baru (persewaan alat), jika ada warga yang membutuhkan tinggal pesan, untuk uangnya jika belum ada, bisa diangsur. BUMDES juga memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan karena bisa menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis.

b. Ancaman pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Ancaman pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Henrigo selaku Ketua BUMDES menyatakan bahwa:

---

[14] Wawancara dengan Ibu Rati, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.
[15] Wawancara dengan Ibu Jaitun, Masyarakat, pada tanggal 31 Juli 2019.

> Ancaman dari BUMDES, disini belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal, karena kurangnya sumber daya manusia. Jaringan Internet di Desa masih lemah. Terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama.[16]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sunarto selaku kepala desa yang menyatakan bahwa: "Ancaman dari BUMDES belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal, karena kurangnya sumber daya manusia. Jaringan Internet di Desa masih lemah."[17]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari BUMDES sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES, kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi karena terkadang masyarakat waktunya membayar pinjamannya belum ada uangnya, sehingga modal belum bisa diputar. Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten, sehingga disini hanya pendampingan dari UKM saja.

Mengidentifikasikan lingkungan lingkungan eksternal yang meliputi peluang dan ancaman oleh petani kelapa sawit. Disajikan data-data yang di peroleh mengenai strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dilakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Tujuan dari pembagian

[16] Wawancara dengan Bapak Henrigo, Ketua BUMDES, pada tanggal 31 Juli 2019.
[17] Wawancara dengan Bapak Sunarto, Kepala Desa, pada tanggal 31 Juli 2019.

kuesioner ini adalah untuk mendapatkan berbagai rincian mengenai faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman bagi organisasi jawaban dari kuesioner tersebut kemudian direkapitulasi dengan rincian sebagai berikut:

Hasil identifikasi dari faktor peluang adalah sebagai berikut:

a. BUMDES dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir
b. Adanya simpan pinjam usaha baru (persewaan alat)
c. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan
d. Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis

Dari identifikasi di atas dapat dapat dilihat pada 77able 4.3 tentang peluang *(oppurtinity)* strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagai berikut:

Tabel 4.4 Peluang *(oppurtinity)* strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

O1	BUMDES dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir
O2	Adanya simpan pinjam usaha baru (persewaan alat)
O3	Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan
O4	Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis

Sumber Data: Hasil wawancara dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek (2019)

Hasil identifikasi dari faktor ancaman *(Treath)* adalah sebagai berikut:

a. Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal.
b. Jaringan Internet di Desa masih lemah.

c. Terdapat pesaing dengan jenis usaha yang sama.

Dari identifikasi di atas dapat dapat dilihat pada tabel 4.4 tentang ancaman *(Treath)* strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek sebagai berikut:

Tabel 4.5 Ancaman *(Treath)* strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

T1	Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal.
T2	Jaringan Internet di Desa masih lemah.
T3	Terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama.

Sumber Data: Hasil wawancara dengan pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek (2019)

Faktor-faktor strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek berdasarkan wawancara yang didapat kemudian dimasukkan dalam bentuk Tabel EFAS sebelumnya dilakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Pemberian bobot eksternal didasarkan pada perhitungan kategori nilai penilaian terhadap setiap faktor strategis perusahaan, dari sini dilihat mana yang mempunyai pengaruh paling besar dan pengaruh terkecil untuk memberikan penilaian.

Fungsi dari pembobotan dan rating adalah untuk mengetahui faktor strategis strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dan dapat memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif dapat menjadi faktor kekuatan dan peluang, sedang dampak negatif menjadi kelemahan dan ancaman.

Analisis Faktor-Faktor Eksternal (EFAS) berikut ini diuraikan tabel pemberian nilai dan bobot serta pemberian bobot dan rating:

Tabel 4.6 Penentuan Nilai Bobot EFAS Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Faktor-faktor strategis Eksternal	Pilihan Jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		
Peluang (Opportunities)						
1. BUMDES dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir			√		3	0.136
2. Adanya simpan pinjam usaha baru (persewaan alat)			√		3	0.136
3. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan			√		3	0.136
4. Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis				√	4	0.181
Sub Total					13	0.59
Ancaman (*Threats*)						
1. Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal.			√		3	0.136
2. Jaringan Internet di Desa masih lemah.			√		3	0.136
3. Terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama.			√		3	0.136
Sub Total					9	0.41
Total					22	1.0

Keterangan:

1. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

$$Bobot = \frac{4}{22} x1 = 0{,}181$$

2. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

$$Bobot = \frac{3}{22} x1 = 0{,}136$$

3. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

$$Bobot = \frac{2}{22} x1 = 0{,}090$$

4. Bobot = $\frac{Rating}{total \quad rating} x1$

$$Bobot = \frac{1}{22} x1 = 0{,}045$$

Berdasarkan Tabel 2 terdapat tiga faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor peluang, diantaranya:

a. Faktor pertama mengenai BUMDES dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.136 dari penghitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengenai adanya simpan pinjam usaha baru (persewaan alat, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.136 dari penghitungan yang telah diolah.
c. Faktor ketiga mengenai memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.136 dari penghitungan yang telah diolah.
d. Faktor keempat mengenai menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis, dengan penilaian 4 dan diperoleh bobot sebesar 0.181 dari penghitungan yang telah diolah.

Berdasarkan pada Tabel 4.6 juga terdapat tiga faktor yang berkaitan erat hubungannya dengan faktor-faktor ancaman *(Treath)*, di antaranya:

a. Faktor pertama mengenai belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.136 dari penghitungan yang telah diolah.
b. Faktor kedua mengenai jaringan Internet di Desa masih lemah, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.136 dari penghitungan yang telah diolah.
c. Faktor ketiga mengenai terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama, dengan penilaian 3 dan diperoleh bobot sebesar 0.136 dari penghitungan yang telah diolah.

3. Analisis SWOT Model strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Dalam penelitian ini, analisa SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya diterapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Memanfaatkan peluang pasar melalui analisa terhadap faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Analisa SWOT melibatkan faktor internal, yaitu kekuatan dan kelemahan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dan

faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek.

Dari hasil penentuan nilai bobot pada faktor-faktor internal dan eksternal Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek pada langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan terhadap nilai bobot dan rating, berikut ini:

Tabel 4.7 Penghitungan IFAS pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Faktor-faktor strategis internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Kekuatan (*strength*)			
1. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES	0.107	3	0.321
2. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan	0.107	3	0.321
3. Adanya pendampingan UKM dalam teknik produksi	0.107	3	0.321
4. Adanya pendampingan UKM dari pemasaran	0.142	4	0.568
5. Adanya pendistribusian yang jelas dari hasil usaha	0.142	4	0.568
Sub Total	0.61	17	2.099
Kelemahan (*Weaknesses*)			
1. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES.	0.107	3	0.321
2. Kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi.	0.142	4	0.568
3. Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten.	0.142	4	0.568
Sub total	0.39	11	1.46

Sedangkan untuk penghitungan faktor eksternal (EFAS) disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun matriks faktor internal (IFAS) akan tetapi kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan

kelemahan diganti dengan ancaman. Hasil penghitungan EFAS terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Penghitungan EFAS pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Faktor-faktor strategis eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
Peluang (*Opportunities*)			
1. BUMDES dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir	0.136	3	0.408
2. Adanya simpan pinjam usaha baru (persewaan alat)	0.136	3	0.408
3. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan	0.136	3	0.408
4. Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis	0.181	4	0.724
Sub Total	0.59	13	1.948
Ancaman (*Threats*)			
1. Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal.	0.136	3	0.408
2. Jaringan Internet di Desa masih lemah.	0.136	3	0.408
3. Terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama.	0.136	3	0.408
Sub total	0.41	9	1.224

Berdasarkan pada tabel di atas faktor-faktor kekuatan (strengths) mempunyai nilai skor sebesar 2.099 sedangkan faktor-faktor kelemahan (weaknesses) mempunyai nilai skor sebesar 1.46. Berarti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan faktor kelemahan dalam menentukan Model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Selanjutnya pada tabel 7 di atas, faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai skor sebesar 1.948 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai nilai skor sebesar 1.224. Dari nilai skor tersebut menunjukkan bahwa Model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek mempunyai situasi dimana perusahaan mempunyai peluang besar dibandingkan dengan ancaman.

Setelah mengetahui matriks SWOT dimana didapat mengkombinasikan faktor internal pengembangan strategi bersaing Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek dengan faktor eksternal dalam mewujudkan pengembangan strategi bersaing Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Untuk mengetahui kondisi pencapaian pengembangan strategi bersaing Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek maka akan digambarkan dalam diagram analisis SWOT dari hasil pembobotan faktor IFAS dan EFAS. Hal ini untuk mengetahui strategi yang tepat bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek untuk dapat melakukan pengembangan strategi bersaing Badan Usaha Milik Desa

(BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Setelah diketahui berada di kuadran mana, maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek akan dapat mengetahui strategi yang akan diimplementasikan ke dalam dilihat pada Gambar 1 Diagram analisis SWOT.

Dari hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut:

a. Kekuatan (*Strenghts*) = 2.099

b. Kelemahan (*Weaknesses*) = 1.46

c. Peluang (*Opportunities*) = 1.948

d. Ancaman (*Threats*) = 1.224

Berdasarkan hasil pengolahan data pada matriks evaluasi internal dan matriks evaluasi eksternal didapatkan besaran nilai dari masing-masing matriks tersebut, yang kemudian menjadi masukan untuk analisa kuadran.

Nilai Matriks Evaluasi Internal = Total Kekuatan – Total Kelemahan
= 2.099 – 1.46
= 0.639

Nilai Matriks Evaluasi Eksternal = Total Peluang – Total Ancaman
= 1.948 – 1.224
= 0.724

Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah tabel Rekapitulasi Nilai Skor IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rekapi tulasi Ni lai Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W (+) 0.639	O > T (+) 0.724	Growth
S < W (-)	O < T (-)	Survival
S > W (+)	O < T (-)	Diversification
S > W (-)	O > T (+)	Stability

Untuk menetukan pilihan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang didapat dimasukkan ke dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari tabel 4.8 terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah pada pilihan strategy selanjutnya growth.

Posisi model pengembangan strategi bersaing dalam wilayah Kuadran 1. Posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Posisi koordinat kuadran model pengembangan strategi bersaing dapat disajikan dalam Gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Hasil Analisa Kuadran

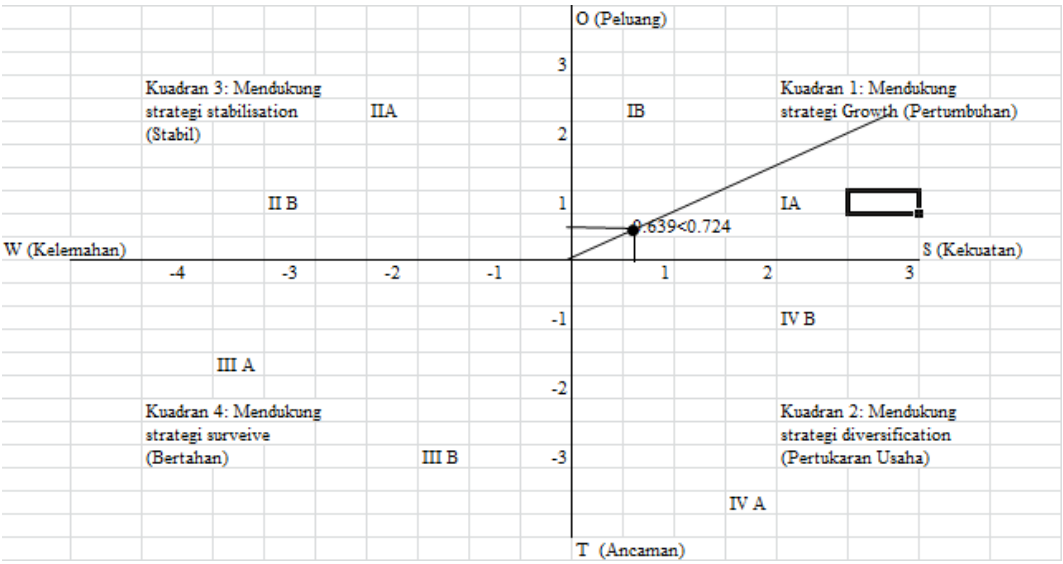

Berdasarkan hasil analisis kuadran tersebut menunjukkan bahwa bahwa berada dalam Kuadran I merupakan situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Hal ini berarti bahwa kekuatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Dengan demikian, arah strategi yang tepat untuk dilaksanakan adalah strategi BUMDES dengan membuat program usaha simpan pinjam, memanfaat simpan pinjam usaha baru persewaan alat melalui pendampingan, teknik produksi dan pemasaran dari BUMDES dan strategi menjalankan kerjasama yang baik dengan mitra bisnis, sehingga ada konsumsi yang jelas dari usaha.

Selanjutnya akan dibuat matriks SWOT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Analisis matriks SWOT

IFAS \ EFAS	***Strenght* (S)**	***Weakness* (W)**
	1. Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES 2. Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan 3. Adanya pendampingan UKM dalam teknik produksi 4. Adanya pendampingan UKM dari pemasaran 5. Adanya pendistribusian yang jelas dari hasil usaha	1. Sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES. 2. Kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi. 3. Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten.
Opportunities (O)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
1. BUMDES dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir 2. Adanya simpan pinjam usaha baru (persewaan alat) 3. Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan 4. Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis	1. Strategi BUMDES dilakukan dengan membuat program usaha simpan pinjam 2. Memanfaat simpan pinjam usaha baru persewaan alat melalui pendampingan, teknik produksi dan pemasaran dari BUMDES. 3. Strategi menjalankan kerjasama yang baik dengan mitra bisnis.	1. Pihak BUMDES harus segera mensosialisasikan usaha baru yang diprogramkan, sehingga bisa menurunkan persepsi negatif dari masyarakat. 2. BUMDES dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sengan perekrutan karyawan baru 3. Dengan adanya potensi yang sangai baik pada BUMDES, dapat segera dilakukan pendampingan dari kabupaten
Threats (T)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
1. Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal. 2. Jaringan Internet di Desa masih lemah. 3. Terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama	1. Strategi ini dilakukan dengan meningkatkan program simpan pinjam dari BUMDES, dengan menggunakan teknologi yang maksimal. 2. Strategi ini dilakukan dengan adanya pendampingan dari BUMDES dapat bersaing dengan yang lain	1. Strategi ini dilakukan melalui peningkatan sosialisasi program baru, sehingga BUMDES dapat membantu masyarakat. 2. Strategi yang harus dilakukan dengan meningkatkan jaringan internet, sehingga bisa memperoleh informasi perkembangan ekonomi 3. pendampingan BUMDES dari Kabupaten untuk segera direalisasikan untuk memenangkan persaingan dengan usaha lain.

Berdasarkan matriks Internal eksternal di faktor kekuatan (strengths) mempunyai nilai skor sebesar 2.099 sedangkan faktor-faktor kelemahan (weaknesses) mempunyai nilai skor sebesar 1.46. Berarti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan faktor kelemahan dalam menentukan Model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Selanjutnya pada tabel di atas, faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai skor sebesar 1.948 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai nilai skor sebesar 1.224. Dari nilai skor tersebut menunjukkan bahwa Model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek mempunyai situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Alternatif model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek yang dapat ditempuh adalah:

1. Strategi BUMDES dengan membuat program usaha simpan pinjam
2. Memanfaat simpan pinjam usaha baru persewaan alat melalui pendampingan, teknik produksi dan pemasaran dari BUMDES.
3. Strategi menjalankan kerjasama yang baik dengan mitra bisnis, sehingga ada konsumsi yang jelas dari usaha

Berdasarkan perhitungan metode analisis SWOT di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalekdari hasil analisis faktor internal dan eksternal, berarti bahwa kekuatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dengan demikian, arah strategi yang tepat untuk dilaksanakan adalah strategi BUMDES dengan membuat program usaha simpan pinjam, memanfaat simpan pinjam usaha baru persewaan alat melalui pendampingan, teknik produksi dan pemasaran dari BUMDES dan strategi menjalankan kerjasama yang baik dengan mitra bisnis, sehingga ada konsumsi yang jelas dari usaha.

C. Temuan Penelitian

1. Kondisi internal yang menjadi kekuatan dan kelemahan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek adalah 1) faktor kekuatan (*strength*) adalah sebagai berikut: a) Masyarakat mampu membuat usaha dari program simpan pinjam dari BUMDES, b) Adanya pendampingan UKM dalam pengawasan, c) Adanya pendampingan UKM dalam teknik produksi, d) Adanya pendampingan UKM dari pemasaran, e) Adanya pendistribusian yang jelas dari hasil usaha. 2) faktor kelemahan (*weaknesses*) adalah a) sulitnya merubah persepsi masyarakat terhadap BUMDES, b) Kesulitan BUMDES dalam melaksanakan administrasi, c) Belum maksimalnya pendampingan BUMDES dari Kabupaten.

2. Kondisi Eksternal yang menjadi peluang dan ancaman strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek adalah 1) faktor peluang adalah sebagai berikut: a) BUMDES dapat menurunkan ketergantungan masyarakat terhadap renternir, b) Adanya simpan pinjam usaha baru (persewaan alat), b) Memiliki potensi desa yang sangat baik untuk di kembangkan, c) Menjalin kerjasama yang baik dengan mitra bisnis 2) faktor ancaman *(Treath)* adalah sebagai berikut: a) Belum bisa menggunakan teknologi secara maksimal, b) Jaringan Internet di Desa masih lemah, c) Terdapat pesaing di dengan jenis usaha yang sama.

3. Analisis SWOT Model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek

Berdasarkan analisis SWOT dapat diketahui model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek yaitu posisi model pengembangan strategi bersaing dalam wilayah Kuadran 1. Posisi ini menggambarkan bahwa situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

Berdasarkan matriks Internal eksternal di faktor kekuatan (strengths) mempunyai nilai skor sebesar 2.099 sedangkan faktor-faktor kelemahan (weaknesses) mempunyai nilai skor sebesar 1.46. Berarti Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan faktor kelemahan dalam menentukan Model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Selanjutnya pada tabel di atas, faktor-faktor peluang (*opportunities*) mempunyai nilai skor sebesar 1.948 dan faktor-faktor ancaman (*threats*) mempunyai nilai skor sebesar 1.224. Dari nilai skor

tersebut menunjukkan bahwa Model pengembangan strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam rangka akselerator pertumbuhan ekonomi di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek mempunyai situasi menguntungkan karena perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan sehingga ia dapat memanfaatkan peluang secara maksimal sehingga mampu menerapkan strategi yang mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Dengan demikian arah strategi yang tepat untuk dilaksanakan adalah strategi BUMDES dengan membuat program usaha simpan pinjam, memanfaat simpan pinjam usaha baru persewaan alat melalui pendampingan, teknik produksi dan pemasaran dari BUMDES dan strategi menjalankan kerjasama yang baik dengan mitra bisnis, sehingga ada konsumsi yang jelas dari usaha.